MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS MELALUI PELATIHAN PENGUNAAN MEDIA DAN ALAT PERAGA PEMBELAJARAN IPA DI SDN 04 BEBIDAS KECAMATAN WANASABA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

THURMUDZI

SDN 04 Bebidas, Wanasaba, Lombok Timur

thurmudzis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kompetensi Guru Kelas Dalam Menggunakan Alat Peraga IPA Melalui Pelatihan Penggunaan Alat Peraga di SDN 4 Bebidas Kecamatan Wanasaba Semester 1 (Ganjil) Tahun Pelajaran 2020/2021. Kegiatan workshop dan pelatihan ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Bebidas tahun pelajaran 2020 / 2021 pada sebanyak 9 gurukelas. Pada mata pelajaran IPA dengan standar kompetensi mengidentifikasi rangkaian listrik. Teknik pengambilan dan analisis data dengan observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: kompetensi guru kelas dalam menggunakan alat peraga IPA di SDN 4 Bebidas Kecamatan Wanasaba Semester 1 (Ganjil) Tahun Pelajaran 2020/2021 lebih meningkat dan baik.

Kata Kunci: kompetensi guru kelas, media alat peraga, IPA

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of Class Teacher Competence in Using Science Teaching Aids through Training on the Use of Teaching Aids at SDN 4 Bebidas, Wanasaba District, Semester 1 (Odd) Academic Year 2020/2021. This workshop and training activity was carried out at SD Negeri 4 Bebidas for the 2020/2021 school year for as many as 9 classroom teachers. In science subjects with competency standards to identify electrical circuits. Data collection and analysis techniques with observation and tests. Based on the results of data analysis, it can be concluded that: the competence of classroom teachers in using science teaching aids at SDN 4 Bebidas, Wanasaba District, Semester 1 (Odd) for the 2020/2021 Academic Year is more improved and better.

Keywords: classroom teacher competence, teaching aids media, science

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses mempunyai dua sisi yang saling berkaitan. Pendidikan bukan sekedar transfer Ilmu Pengetahuan tapi lebih kepada transfer normatif. Disinilah peran guru sangat penting, selain sebagai pengajar, juga sebagai pembimbing dan pendidik. Namun kenyataan peran itu dilupakan pendidik dan pengajaran di lakukan hanya sekedar pemberian informasi. Hal itulah yang membuat merasa bosan, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa, dan akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman konsep.

Pembelajaran di sekolah pada saat ini mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan perkembangan pesat di bidang teknologi informasi khususnya internet, mempercepat aliran ilmu pengetahuan yang menembus batas-batas dimensi ruang, birokrasi, kemapanan, dan waktu. Program-program di internet bukan hanya menampilkan data dan informasi dan dapat di transmisikan dengan kecepatan tinggi, tetapi juga ilmu pengetahuan yang dapat diakses secara cepat oleh penggunanya. Dan tentu saja kondisi ini berpengaruh pada kebiasaan dan budaya pendidikan yang dikelola selama ini.

Kemajuan dan perkembangan teknologi sudah demikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat bantu mengajar seperti alat-alat audio, visual serta perlengkapan sekolah di sesuaikan dengan perkembangan zaman tersebut. dan juga harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum sesuai dengan materi, metode, dan tingkat kemampuan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik di sekolah.

Adapun media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak ditengah dala bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung 2 pihak atau 2 hal. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat di artikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Dalam proses pembelajaran selalu di sarankan agar menggunakan media, hal ini di sebabkan karena memang penggunaan media dapat meningkatkan daya serap siswa sampai 80 persen dan hanya sekitar 15 persen sampai 40 persen jika tidak menggunakan media.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media siswa dapat menggunakan indra yang dimilikinya. Semakin banyak alat indra yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan makin mudah diterima dan diingat. Kenyataan persoalan ini belum mendapat perhatian oleh para guru.

Alat Peraga adalah alat bantu untuk mendidik atau mengajar agar apa yang diajarkan mudah di mengerti oleh peserta didik. Alat Peraga adalah media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Alat peraga merupakan media pengajaran membawakan konsep – konsep yang dipelajari. Jadi dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah suatu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih dapat memahami konsep-konsep materi pembelajaran yang dipahami.

Alat peraga merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. “Media alat peraga adalah alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien”. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsure antara lain tujuan, bahan dan alat, serta valuasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bias dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan sebagai bahan pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menyampaikan materi pelajaran IPA dengan media pembelajaran yang tepat, dan mudah dipahami oleh siswa. Sebaliknya dalam kegiatan belajar mengajar siswa juga berusaha memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dari guru. Sehingga guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus dengan menggunakan strategi yang tepat. Media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dan membantu siswa dalam memperoleh informasi yang nyata, motivasi belajar siswa akan timbul jika guru dalam menyampaikan materi dengan suasana yang menyenangkan.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPA terlebih dahulu membuat dan menentukan rencana pembelajaran dengan menggunakan media dan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam uraian pembelajaran direncanakan pembahasan tentang penggunaan media pembelajaran papan berpaku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep/materi pelajaran IPA dikelas VI. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran. Dengan demikian diperoleh informasi dengan dasar pertimbangan dalam penggunaan media dan alat peraga pembelajaran sangat sesuai dengan pembelajaran IPA khususnya dan mata pelajaran yang lainnya pada sekolah dasar.

Materi pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat luas. Jika pembelajaran dikelas masih menggunakan cara-cara konvensional, maka sudah pasti proses pembelajaran hanyalah pemberian informasi- informasi tanpa adanya interaksi guru dengan siswa. Hal ini jelas bukan merupakan pembelajaran yang ideal karena tujuan pembelajaran adalah membuat tahu dan paham bukan menghafal. Berkaitan dengan materi pelajaran, pemahaman siswa menjadi tergolong rendah karena siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan siswa dianggap seperti obyek benda mati.

Belajar menggunakan media berarti siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memperjelas pemahaman materi pembelajaran. Selama ini guru dalam mengajar cenderung tidak menggunakan media secara optimal, padahal menggunakan

media ini sangat diperlukan, karena dapat memotivasi belajar siswa untuk lebih kreatif, efektif dan menyenangkan.

Hasil wawancara melalui supervisi yang telah dilakukan ternyata masih banyak guru yang belum memanfaatkan alat peraga yang ada di sekolah. Tidak dimanfaatkannya alat peraga tersebut lebih banyak disebabkan oleh tidak terampilnya guru-guru dalam menggunakan alat peraga tersebut. Sesuai dengan kenyataan itu maka judul dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Menggunakan Alat Peraga Pembelajaran IPA Melalui Diklat Penggunaan Media dan Alat Peraga di SDN 4 Bebidas Kecamatan Wanasaba Tahun Pelajaran 2020/2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada subjek seperti guru termasuk cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN 04 Bebidas Gugus Bebidas Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester I (ganjil) Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan memiliki jumlah guru dan pegawai 14 orang dengan rincian 12 orang guru (4 orang PNS dan 8 orang GTT) dan 2 orang pegawai tidak tetap, yang terdiri dari 9 orang laki – laki dan 5 orang perempuan. Jumlah seluruh siswa 213 orang dengan 7 rombongan belajar yang terdiri dari 98 orang siswa laki-laki dan 115 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang itu siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan 16 Juli sampai dengan 29 September 2018 pada semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru kelas yang ada di SDN 04 Bebidas Kecamatan Wanasaba pada tahun pelajaran 2020/2021. Proses tindakan dalam penelitian ini meliputi 4 tahap, yaitu tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan diklat pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2020. Adapun data pada penelitian tindakan sekolah siklus 1 tentang penggunaan media dan alat peraga pembelajaran IPA bagi guru dapat dilihat data pada tabel:

Tabel. 1 Hasil Pelaksanaan Siklus I

No	Nama Guru	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Damuin, S.Pd	60	-	V
2	Sarsanah, S.Pd.	75	V	-
3	M. Suryadi, S.Pd.	80	V	-
4	Nasirun, S.Pd.	80	V	-
5	Marya Purnawati, S.Pd.	65	-	V
6	Haiyun, S.Pd.	75	V	-
7	Andiatul Aeni, S.Pd.	100	V	-
8	Hanafi, A.Ma.	90	V	-
9	Bq. Dewi Yulia Agustina, S.Pd.	65	-	V
Jumlah		690		
Nilai Terendah		60		
Nilai Tertinggi		100		
Rata-rata		76,67		
Ketuntasan			6	3

Presentasi Ketuntasan	66,67 %	33,33%
-----------------------	---------	--------

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata dari hasil test siklus 1 pada pra tindakan yaitu 76,67. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 6 guru (66,67 %) nilainya mencapai target/ standar minimal/tuntas, sedangkan 3 guru (33,33%) nilainya masih berada di bawah standar/tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh

guru masih dibawah standar dan yang mendapat nilai tuntas sesuai standar terdapat 6 orang guru. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus I peneliti (kepala sekolah) berkesimpulan bahwa kegiatan workshop dan pelatihan penggunaan media dan alat peraga pembelajaran IPA perlu dilaksanakan kembali pada siklus II agar ketuntannya mencapai 90% untuk semua guru.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2020. Pada penelitian tindakan sekolah siklus II tentang penggunaan media dan alat peraga pembelajaran IPA bagi guru dapat dilihat pada tabel:

Tabel. 2 Hasil Pelaksanaan Siklus II

No	Nama Guru	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Damuin, S.Pd	60	-	V
2	Sarsanah, S.Pd.	90	V	-
3	M. Suryadi, S.Pd.	90	V	-
4	Nasirun, S.Pd.	100	V	-
5	Marya Purnawati, S.Pd.	80	V	-
6	Haiyun, S.Pd.	90	V	-
7	Andiatul Aeni, S.Pd.	100	V	-
8	Hanafi, A.Ma.	90	V	-
9	Bq. Dewi Yulia Agustina, S.Pd.	80	V	-
Jumlah		780		
Nilai Terendah		60		
Nilai Tertinggi		100		
Rata-rata		87,22		
Ketuntasan			8	1
Presentasi Ketuntasan			88,89 %	11,11%

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai rata-rata dari hasil test siklus II pada tindakan yaitu 87,22. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II terdapat 8 guru (88,89 %) nilainya mencapai target/ standar minimal/tuntas, sedangkan 1 guru (11,11%) nilainya masih berada di bawah standar/tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh guru sudah mencapai standar ketuntasan dan yang mendapat nilai tuntas sesuai standar terdapat 8 orang guru. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus II peneliti (kepala sekolah) berkesimpulan bahwa kegiatan workshop dan pelatihan penggunaan media dan alat peraga pembelajaran IPA ketuntannya sudah mencapai 90% untuk semua guru dan pelatihan tersebut dianggap berhasil.

Perbandingan data hasil penelitian untuk pra siklus, siklus I dan siklus II terlihat mengalami kenaikan sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Table 3 Ringkasan data penelitian

No	Uraian	Persentase Tuntas (%)	Persentase tidak Tuntas (%)	Keterangan
1	Pra siklus	22,22	77,78	

2	Siklus I	66,67	33,33
3	Siklus II	88,89	11,11

Gambar 1. Histogram data pra siklus, siklus I dan siklus II

Pembahasan

Data tentang kondisi awal hasil pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan media dan alat peraga pembelajaran diperoleh dari observasi, diskusi, dan tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti maka diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih banyak tidak menggunakan media dan alat peraga pembelajaran bahkan tidak mengerti dan mengetahui media dan alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa. Sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang bermakna pada siswa serta bersifat verbalisme.

Proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru masih banyak yang menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang kurang bervariasi. Begitu juga dengan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu guru belum dapat menerapkan model dan alat peraga pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa baik itu mengamati, bertanya, berdiskusi dan lain sebagainya sehingga tingkat keaktifan belajar siswa rendah dan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah. Selain itu motivasi guru untuk mempelajari dan mengembangkan dirinya dalam menggunakan media dan alat pembelajaran IPA yang sesuai dengan materi pembelajaran masih tergolong rendah. Sehingga pengetahuan tentang media dan alat peraga pembelajaran yang ada di sekolah sering tidak terpakai dan tidak dimengerti cara penggunaannya.

Perbandingan data pada tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II terlihat pada histogram pada gambar 1. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa ketuntasan setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap pengetahuan peserta yaitu pengetahuan guru setelah diberikan tindakan Hal itu tampak pada siklus pertama dari 9 orang guru berhasil melampaui ketuntasan 80 sebanyak 6 orang (66,67%) dan pada siklus 2 mencapai ketuntasan 8 orang dari 9 peserta (88,89%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan diklat berhasil meningkatkan pengetahuan guru. Oleh karena itu berdasarkan penelitian ini diharapkan kepada sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Wanasaba dapat melaksanakan kegiatan serupa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru sehingga akan berdampak pada

peningkatan prestasi belajar siswa di kelas. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan penggunaan alat peraga pembelajaran IPA pada semua guru kelas di SD Negeri 4 Bebidas Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terjadi peningkatan pemahaman guru tentang alat peraga IPA melalui kegiatan diklat. 2) Konsep materi yang diajarkan akan lebih cepat dipahami siswa dan lebih bermakna. Penggunaan media dan alat peraga pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa. Penggunaan media dan alat peraga pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Aly dan Ely Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara Joko Wismono.2004
SAIN kelas 6 Gransindo Jakarta
- Mohd. Ansyar, H.Nurtani : *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Tahun 1991/1992 halaman 113.
- Nana Dunhana dan Muslim.2007. *Pendidikan IPA* .Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dep. Pendidikan Nasional.
- Rositawaty – Aris Muharam 2008. *Senanga Belajar Ilmu Pengetahun Alam Kelas 6*. Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumiati Sa'adah 2004 SAINS untuk siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah kelas 6. Titian Ilmu Bandung.